

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu fenomena yang tidak asing lagi di dunia akuntansi adalah manajemen laba, yang merupakan tindakan manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi dari suatu standar tertentu untuk memengaruhi laba yang akan terjadi menjadi seperti apa yang diinginkan melalui pengelolaan faktor internal yang dimiliki atau digunakan perusahaan (Sitorus, 2006). Manajemen laba tidak harus dikaitkan dengan memanipulasi data atau informasi akuntansi, tetapi dapat juga dikaitkan dengan pemilihan metode akuntansi untuk mengatur keuntungan, karena menurut standar dan peraturan yang berlaku manajer diberi keleluasaan dalam pemilihan estimasi dan metode akuntansi yang akan digunakan berbeda dengan ketentuan perpajakan yang hanya memberikan lebih sedikit keleluasaan. Hal ini disebabkan standar komersial berpedoman pada PSAK sedangkan perpajakan berpedoman pada undang-undang perpajakan.

Keleluasaan yang diberikan manajer menimbulkan cela bagi manajer untuk melakukan manajemen laba. Salah satunya yang dapat digunakan untuk mendeteksi manajer melakukan manajemen laba adalah dengan menggunakan beban pajak tangguhan. Menurut Philips *et al.* (2003) beban pajak tangguhan dapat digunakan untuk mendeteksi manajemen laba dengan tujuan menghindari penurunan laba dan menghindari kerugian. Variabel pajak tangguhan dapat diukur dengan melihat perubahan antara aset pajak tangguhan (*deffered tax asset*) dan kewajiban pajak

tangguhan (*deffered tax liabilities*) sehingga aset pajak tangguhan dapat digunakan untuk mengidentifikasi ada tidaknya rekayasa laba atau manajemen laba (IAI). Sementara Sumomba & Hutomo (2012) menyatakan bahwa beban pajak tangguhan dapat digunakan untuk mendeteksi praktik manajemen laba. Sebaliknya, Erwati *et al.* (2013) mengindikasikan bahwa beban pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan dan akrual tidak mampu memprediksi praktik manajemen laba.

Fitriany (2016) menyatakan bahwa aset pajak tangguhan terbukti berpengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba karena semakin besar aset pajak tangguhan semakin besar pula perusahaan melakukan manajemen laba dan beban pajak tangguhan terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba karena beban pajak tangguhan tidak dapat mendeteksi perusahaan dalam melakukan manajemen laba.

Adanya inkonsistensi temuan riset tersebut menjadikan pertimbangan bahwa topik ini masih menarik untuk diteliti. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk menyoroti sektor *real estate* dengan pertimbangan terjadinya pertumbuhan industri yang pesat di sektor tersebut (Kompas.com/Robertus Belarminus).

## **B. Perumusan Masalah**

1. Apakah aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba ?
2. Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba.

2. Untuk menguji secara empiris pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang dikelompokkan dalam dua aspek, yaitu:

##### **1. Aspek Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pengaruh pajak tangguhan terhadap manajemen laba.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penelitian mendatang yang membahas pengaruh aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba.

##### **2. Aspek Praktisi**

- a. Bagi manajemen perusahaan, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan mengenai pajak tangguhan dalam mengelola perbedaan temporer sedemikian rupa sehingga laba akuntansi tetap dipersepsikan berkualitas atau direspon positif oleh investor.
- b. Bagi investor, diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai beban pajak yang dapat memengaruhi ada atau tidaknya indikasi terjadinya manajemen laba .